

Profitabilitas dan Nilai Pasar: Seberapa Besar ROA dan ROE Mempengaruhi PBV Perusahaan Keuangan?

Taufik Hidayat B Tahawa¹, Muhammad Fauzan², Rahmat Ghazali³

¹Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat, Majene, Sulawesi Barat, Indonesia

^{2,3}Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat, Majene, Sulawesi Barat, Indonesia

taufikhidayat@unsulbar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori dan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2025. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan uji t dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROE dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Nilai *R Square* sebesar 0,400 menunjukkan bahwa 40% variasi PBV dapat dijelaskan oleh ROE dan ROA, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas mampu meningkatkan nilai perusahaan, sehingga manajemen perlu mengoptimalkan pengelolaan aset dan ekuitas sebagai upaya meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Return on Equity (ROE) and Return on Assets (ROA) on Price to Book Value (PBV) in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study employed a quantitative approach using an explanatory research design and secondary data obtained from the companies' annual financial statements for the 2025 period. The research sample was selected using a purposive sampling technique based on predetermined criteria. Data were analyzed using multiple linear regression analysis preceded by classical assumption tests, followed by t-tests and the coefficient of determination. The results indicate that ROE and ROA each have a positive and significant effect on PBV. Furthermore, the R Square value of 0.400 indicates that 40% of the variation in PBV can be explained by ROE and ROA, while the remaining 60% is influenced by other factors outside the research model. These findings suggest that higher profitability contributes to increasing firm value. Therefore, company management should optimize the utilization of assets and shareholders' equity to enhance investor confidence and improve the company's market value.



Mengutip artikel ini sebagai : Tahawa, T. H. B., Fauzan, M., dan Ghazali, R. 2026. Profitabilitas dan Nilai Pasar: Seberapa Besar ROA dan ROE Mempengaruhi PBV Perusahaan Keuangan?. *Tangible Jurnal*, 11, No. 1, Juni 2026, Hal. 78-87. <https://doi.org/10.53654/tangible.v11i1.804>

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor keuangan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai lembaga intermediasi, perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor keuangan tidak hanya berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana, tetapi juga menjadi indikator stabilitas dan kesehatan perekonomian suatu negara. Dalam era persaingan yang semakin ketat dan keterbukaan informasi yang semakin luas, perusahaan sektor keuangan dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja keuangannya guna menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

Volume 11
Nomor 1
Halaman 78-87
Makassar, Juni 2026
p-ISSN 2528-3073
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk
26 Juni 2026
Tanggal diterima
5 Juli 2026
Tanggal dipublikasi
8 Juli 2026

Kata kunci :

Return on Assets, Return on Equity, Price to Book Value, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

Keywords :

Return on Equity, Return on Assets, Price to Book Value, Profitability, Firm Value

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor keuangan Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup positif dan menjadi salah satu sektor yang menopang pertumbuhan pasar modal nasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa sektor jasa keuangan tumbuh sebesar 7,92% pada tahun 2025, yang merupakan pertumbuhan tertinggi dalam empat tahun terakhir. Pertumbuhan tersebut didorong oleh kinerja perbankan, asuransi, dana pensiun, dan berbagai lembaga jasa keuangan lainnya yang kembali mengalami ekspansi setelah periode ketidakpastian ekonomi global.

Di pasar modal, sektor keuangan juga menjadi sektor dengan jumlah emiten terbanyak yang mencatatkan peningkatan kinerja pada kuartal I tahun 2025. Dari 416 emiten yang mengalami pertumbuhan kinerja, sebanyak 65 emiten berasal dari sektor keuangan, menunjukkan bahwa sektor ini masih menjadi salah satu penggerak utama aktivitas investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perkembangan nilai perusahaan pada sektor keuangan tidak selalu bergerak sejalan dengan peningkatan profitabilitas. Beberapa emiten keuangan berhasil membukukan pertumbuhan laba yang signifikan, namun belum tentu memperoleh apresiasi pasar yang sama besar (Ramdhonah et al., 2019). Di sisi lain, pasar modal Indonesia juga menghadapi tantangan berupa meningkatnya perhatian investor global terhadap transparansi, tata kelola perusahaan, dan kualitas informasi pasar (Sidiprasetya & Coandi, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan investor semakin selektif dalam menilai perusahaan, tidak hanya berdasarkan laba yang dihasilkan tetapi juga berdasarkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai jangka panjang.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor untuk menilai prospek dan kinerja suatu Perusahaan (Fidhayatin & Dewi, 2012). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan di masa depan (Setiawati, 2018). Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk menilai nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku Perusahaan (Permata, 2013). Nilai PBV yang tinggi mencerminkan persepsi positif investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sedangkan nilai PBV yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan kurang diminati oleh pasar (Anisafitri, 2026).

Dalam menentukan keputusan investasi, investor umumnya memperhatikan berbagai indikator kinerja keuangan perusahaan, terutama rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki (Priatna, 2016). Dua rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Ash-Shiddiqy, 2019). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki, sedangkan ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham berdasarkan modal yang ditanamkan (Safitri & Mukaram, 2018).

Secara teoritis, perusahaan yang memiliki tingkat ROA dan ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan ekuitas secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan yang tercermin melalui PBV. Namun demikian, dalam praktiknya hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan tidak selalu menunjukkan hasil yang konsisten (Nofriti, 2013). Beberapa perusahaan sektor keuangan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu memiliki nilai PBV yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu (Harlan & Wijaya, 2022; Tanjung et al., 2022; Untari et al., 2020) mengenai pengaruh ROA dan ROE terhadap PBV juga menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian penelitian menemukan bahwa ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PBV (Al Umar & Savitri, 2020), sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya *research gap* yang masih perlu dikaji, khususnya pada perusahaan sektor keuangan yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Sektor keuangan dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki kontribusi yang besar terhadap kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta menjadi salah satu sektor yang paling diperhatikan oleh investor. Selain itu, kinerja perusahaan sektor keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki, sehingga ROA dan ROE menjadi indikator yang relevan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi dan keuangan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan positivistik dengan metode kuantitatif (Ghozali, 2016). Penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) melalui teknik analisis statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori (Nadirah et al., 2022), yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2025. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan meliputi perusahaan sektor keuangan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, memiliki data terkait variabel ROA, ROE, dan PBV, serta tidak mengalami delisting selama periode pengamatan. Berdasarkan hasil pemilihan sampel, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 162 perusahaan. 162 perusahaan merupakan perusahaan yang memenuhi kriteria diatas dari total 178 perusahaan dan penelitian ini menggunakan 1 tahun pengamatan yaitu tahun 2025.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel dependen adalah *Price to Book Value* (PBV). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis regresi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear berganda dengan model persamaan $PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + e$. Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diuji menggunakan

uji t, sedangkan pengaruh secara simultan diuji menggunakan uji F. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel ROA dan ROE dalam menjelaskan variasi perubahan PBV pada perusahaan sektor keuangan yang menjadi objek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Price to Book Value (PBV)</i>	0,06	99,90	28,213	10.768
<i>Return on Equity (ROE)</i>	-21,355	0,3528	0,0231	0,2049
<i>Return on Assets (ROA)</i>	-0,3538	0,3455	0,0167	0,0705

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *Price to Book Value (PBV)* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,8213, dengan nilai minimum 0,06 dan maksimum 99,90, serta standar deviasi sebesar 10,7677. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada rata-rata menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sampel memiliki tingkat variasi yang tinggi. Variabel *Return on Equity (ROE)* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0231 atau 2,31%, dengan nilai minimum -2,1355 dan maksimum 0,3528, serta standar deviasi sebesar 0,2049, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas bervariasi dan masih terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Sementara itu, variabel *Return on Assets (ROA)* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0167 atau 1,67%, dengan nilai minimum -0,3538 dan maksimum 0,3455, serta standar deviasi sebesar 0,0705. Standar deviasi ROA yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.

Uji Asumsi klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients a												
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,963	0,680		4,359	0,000	1,621	4,306					
X1_ROE	39,206	3,867	0,746	10,139	0,000	-46,842	31,569	-0,581	-0,627	-0,623	0,696	1,436
X2_ROA	45,655	11,240	0,299	4,062	0,000	23,456	67,854	-0,112	0,307	0,249	0,696	1,436

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 diketahui bahwa variabel *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Assets (ROA)* masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,696 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,436. Nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel independen. Dengan demikian, variabel ROE dan ROA tidak memiliki korelasi yang tinggi sehingga layak digunakan dalam model regresi (Nadirah et al., 2022).

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	
1	0,633 ^a	0,4	0,393	8,41683312	0,4	53,066	2	159	0	2,122

a. Predictors: (Constant), X2_ROA, X1_ROE
b. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Data SPSS, 2026

Berdasarkan output SPSS yang Anda lampirkan diperoleh nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2,122. Nilai batas bawah (*lower bound* atau dL) dan batas atas (*upper bound* atau dU) diperoleh dari Tabel Durbin-Watson dengan jumlah sampel (N) = 162 dan jumlah variabel independen (k) = 2 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan tabel Durbin-Watson diperoleh nilai dL = 1,720 dan dU = 1,770, sehingga diperoleh nilai $4 - dL = 2,280$ dan $4 - dU = 2,230$ (Ghozali, 2018). Karena nilai Durbin-Watson sebesar 2,122 berada pada rentang $dU < d < (4 - dU)$, yaitu $1,770 < 2,122 < 2,230$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi (Nadirah et al., 2022). Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi autokorelasi sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	0,022	0,003		6,219	0,000
	X1	0,002	0,000	0,490	6,083	0,120
	X2	0,027	0,019	0,113	6,402	0,112

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data SPSS, 2026

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi mengalami gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,120 dan variabel X2 sebesar 0,112. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Oleh karena itu, model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	8,36439128
Most Extreme Differences	Absolute	0,269
	Positive	0,259
	Negative	-0,269
Kolmogorov-Smirnov Z		0,420
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,232

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengelolaan analitis statistik uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa jumlah data yang diolah sebanyak 162 unit. Sedangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,232. Hasil nilai signifikansi data sebesar $0,232 > 0,05$ (Ghozali, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2,963	0,680		4,359
	X1_ROE	39,206	3,867	0,746	10,139
	X2_ROA	45,655	11,240	0,299	4,062

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi sebagaimana ditunjukkan pada tabel Coefficients. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV), sedangkan variabel independennya adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). Berikut Persamaan regresi:

$$PBV = 2,963 + 39,206(ROE) + 45,655(ROA)$$

Model menggunakan koefisien tidak terstandarisasi (*Unstandardized Coefficients*) dengan interpretasi sebagai berikut.

1. Konstanta (α) = 2,963 menunjukkan bahwa apabila nilai ROE dan ROA dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai PBV diperkirakan sebesar 2,963.
2. Koefisien ROE (β_1) = 39,206 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ROE, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan PBV sebesar 39,206 satuan. Koefisien ini bernilai positif, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba terhadap ekuitas, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin melalui PBV.
3. Koefisien ROA (β_2) = 45,655 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ROA, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan PBV sebesar

45,655 satuan. Koefisien positif ini mengindikasikan bahwa semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, semakin tinggi nilai perusahaan di pasar.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7518,722	2	3759,361	53,066	0,000 ^b
	Residual	11264,050	159	70,843		
	Total	18782,772	161			

a. Predictors: (Constant), X2_ROA, X1_ROE

b. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Data SPSS, 2026

Berdasarkan tabel ANOVA yang Anda lampirkan, diperoleh nilai F hitung sebesar 53,066 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Signifikansi

Variabel	t hitung	Sig.	Keputusan
ROE	10,139	0,000	Berpengaruh signifikan
ROA	4,062	0,000	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan data diatas nilai t hitung variabel ROE (10,139) maupun ROA(4,062) lebih besar dari t tabel sebesar 1,65443 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi variabel ROE maupun ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV. Artinya, kedua variabel profitabilitas tersebut secara individual mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,633 ^a	0,400	0,393

Sumber: Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengelolaan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,400 atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian, secara bersamaan dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 40% dan sisanya 60% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh ROE Terhadap PBV

Nilai t hitung ROE sebesar 10,139 dan t tabel sebesar 1,65443. Nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya ROE berpengaruh terhadap PBV. Temuan ini mengindikasikan bahwa

semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin melalui PBV. Tingginya ROE memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu mengelola ekuitas secara efektif untuk menghasilkan keuntungan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan saham (Herbowo & Inadi, 2025; Vadana & Kusumawati, 2025). Peningkatan permintaan saham tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Suryantini & Arsawan, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa informasi mengenai tingginya profitabilitas merupakan sinyal positif bagi pasar sehingga mampu meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan (Laksono & Rahayu, 2021; Sofiatin, 2020). Dengan demikian, ROE dapat dijadikan salah satu indikator penting dalam menilai prospek dan nilai perusahaan di sektor keuangan.

Pengaruh ROA Terhadap PBV

Nilai t hitung ROE sebesar 4,062 dan t tabel sebesar 1,65443. Nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ROA berpengaruh terhadap PBV. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin melalui PBV (Tumangkeng & Mildawati, 2018). Tingginya ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang optimal (Auliyah & Saleh, 2024; Awliya, 2022). Kondisi tersebut memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan, sehingga meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan akan mendorong kenaikan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Natalie & Lisiantara, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, ROE dan ROA terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,393 menunjukkan bahwa 40% variasi PBV dapat dijelaskan oleh ROE dan ROA, sedangkan 60% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, profitabilitas merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan, dengan ROE menjadi variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap PBV. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset dan ekuitas menjadi faktor yang diperhatikan oleh investor dalam menilai prospek perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu, semakin baik tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan memperoleh penilaian pasar yang tinggi yang tercermin dari peningkatan nilai *Price to Book Value* (PBV).

DAFTAR PUSTAKA

- Al Umar, A. U. A., & Savitri, A. S. N. (2020). *Analisis pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap harga saham*. Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, 4(1), 15–33. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i1.2479>.

- Anisafitri, A. (2026). *Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 3(9), 146–153.
- Ash-Shiddiqy, M. (2019). *Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio (Roa) Dan Return on Equity (Roe)*. Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam, 3(2), 117–129. <https://doi.org/10.31958/imara.v3i2.1659>
- Auliyah, I., & Saleh, W. (2024). *Kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari debt to equity ratio dan Retur non Asset: Literature review*. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 3(2), 1001–1011. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i2.2941>
- Awliya, M. (2022). *Analisis Profitabilitas (Return on Aset dan Return on Equity) pada PT Sido Muncul Tbk periode tahun 2015-2018*. Journal of Economic Education, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.22437/jeec.v1i1.18793>
- Fidhayatin, S. K., & Dewi, N. H. U. (2012). *Analisis nilai perusahaan, kinerja perusahaan dan Kesempatan bertumbuh perusahaan terhadap return Saham pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI*. The Indonesian Accounting Review, 2(2), 203–214.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Edisi 8, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harlan, S., & Wijaya, H. (2022). *Pengaruh ROA, ROE, EPS, & PBV terhadap stock price dan stock return*. Jurnal Ekonomi, 27(03), 202–223. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.873>.
- Herbowo, H., & Inadi, H. M. (2025). *Pengukuran Harga Saham: Metode Rasio keuangan dan Hubungannya dengan Teori Sinyal*. Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan), 6(1), 77–90. <https://doi.org/10.30812/8qh6gz86>
- Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2021). *Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 10(1).
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka.
- Natalie, V., & Lisiantara, G. A. (2022). *Pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (AKO), ukuran perusahaan (SIZE), dan leverage (LTDER) terhadap nilai perusahaan*. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(4), 4175–4186. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1057>
- Nofrita, R. (2013). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Akuntansi, 1(1), 1–23.
- Permata, I. S. (2013). *Penilaian Saham Dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 2(1), 65–73.
- Priatna, H. (2016). *Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas*. Akurat | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE Unibba, 7(2), 44–53. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/103>

- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). *Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017)*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). *Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25–39.
<https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
- Setiawati, L. W. (2018). *Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015*. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29–57.
<https://doi.org/10.25170/jara.v12i1.57>
- Sidiprasetija, A., & Coandi, C. A. (2024). *Analisis peran dan tanggung jawab perusahaan terhadap para investor pasar modal Indonesia*. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 5(4).
- Sofiatin, D. A. (2020). *Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur subsektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)*. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 47–57.
- Suryantini, N. P. S., & Arsawan, I. W. E. (2014). *Pengaruh faktor eksternal terhadap nilai perusahaan (PBV) dan harga saham terhadap perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia*. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(2), 91–101.
- Tanjung, K. R., Halawa, S., & Agung, U. D. (2022). *Pengaruh Return on Assets dan Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sector Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Neraca Agung*, 12(1), 1–8.
- Tumangkeng, M. F., & Mildawati, T. (2018). *Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(6).
- Untari, D., Suhendro, S., & Siddi, P. (2020). *Pengaruh ROA, ROE & PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan:(Sub. Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019)*. *Jurnal Investasi*, 6(2), 71–76.
- Vadana, A., & Kusumawati, S. M. (2025). *Pengaruh Return On Equity, Economic Value Added, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022*. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 22(1), 42–66.
<https://doi.org/10.25170/balance.v22i1.6676>